

Peran Konseling Online dalam Mengatasi *Competent Tasks* Siswa di Tengah Pandemi Covid-19

Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, Didik Iwan Dahlan, Yuraida Ita Kurniawati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : aldilagreeny@gmail.com ; didikiwandahlan@gmail.com

Abstrak

Dampak *corona virus disease* (Covid-19) mengharuskan beberapa pemerintah daerah memutuskan penerapan kebijakan untuk meliburkan kegiatan siswa disekolah dan menerapkan pembelajaran sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan diberbagai wilayah di indonesia sejak maret 2020, termasuk di kabupaten Sukoharjo. Study ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling yaitu konseling online dalam mengatasi task kompeten siswa di tengah pandemi virus Corona yang dilaksanakan di kelas XI-IPS 3 SMAN 3 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan menurunnya task kompeten siswa selama pembelajaran daring dikarenakan siswa kesulitan memahami materi yang diberikan, malas melaksanakan pembelajaran daring karena dirasa membosankan. Namun setelah dilaksanakan konseling *online*, *task competent* siswa mulai tumbuh kembali yang ditunjukkan dengan siswa mulai bersemangat mengikuti pembelajaran daring setelah mengikuti layanan konseling *online*, serta siswa lebih disiplin dalam pengumpulan tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Kata Kunci : *Pembelajaran daring, Konseling Online, Task Kompeten*

The Role of Online Counseling in Overcoming Student Competent Tasks in the Middle of the Covid-19 Pandemic

Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, Didik Iwan Dahlan, Yuraida Ita Kurniawati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : aldilagreeny@gmail.com ; didikiwandahlan@gmail.com

Abstract

The impact of the corona virus disease (Covid-19) requires several local governments to decide on implementing policies to dismiss student activities at school and implement online learning or distance learning systems. This government policy has been effectively implemented in various regions in Indonesia since March 2020, including in Sukoharjo district. The goal of this research is to investigate how the role of the counseling assistance service is, namely classical guidance in fostering student learning motivation to increase academic achievement amid the Covid-19 pandemic which is held in class XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo. This research uses interview and observation data collection techniques. The results showed a decrease in student kompeten tasks during online learning because students had difficulty understanding the material provided, lazy to carry out online learning because they felt boring. However, after online counseling was carried out students competent bags began to grow again, which was shown by students getting excited about taking online learning after joining online counseling services, and students being more disciplined in collecting assignments or homework (PR).

Keywords: *online learning, online counseling, competent tasks*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini membawa dampak di berbagai lini kehidupan. Salah satu dampaknya adalah di dunia pendidikan. Pasalnya, pandemi covid-19 menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat dari aktivitas tatap muka atau di luar jaringan (luring) yang dipaksa berkonversi menjadi dalam jaringan (daring). Namun, di sisi lain pandemi covid-19 justru terjadi sebuah akselerasi pendidikan di era revolusi industri dan ke depan adalah society 5.0. Alasannya karena sistem pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan komunikasi berbasis digital. Pembelajaran daring secara resmi diberlakukan di Indonesia sejak 16 Maret 2020. Penerapan sistem tersebut berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Secara konseptual pelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran bukan tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh guru-siswa. Hal tersebut dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring secara konseptual sama dengan *electronic learning* (*e-*

learning), yaitu proses pada pembelajaran melalui jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.

Pembelajaran daring secara umum dilakukan melalui komputer, laptop, gawai, yang terhubung dengan internet. Guru menyampaikan materi lewat beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *telegram*, *google classroom*, *google meeting*, *edmodo*, *youtube*, bahkan hingga *whatsapp chat*. Beberapa tujuan penggunaan *e-learning* yaitu Pertama, meningkatkan kualitas belajar-pembelajar; Kedua, *e-learning* mampu mengubah budaya mengajar pada pengajar sendiri; Ketiga, mengubah gaya belajar pembelajar yang pasif menjadi gaya belajar yang aktif, mandiri dan tetap berkompeten; Keempat, memperluas ranah belajar oleh masyarakat dimana belajar tidak hanya di rumah, melainkan bisa di rumah, di perpustakaan digital dan lain sebagainya; Kelima, mampu mengembangkan dan memperluas layanan bimbingan dan konseling yang lebih segar dan baru.

Meskipun bertujuan positif dan dapat mencegah tertularnya virus covid-19, namun pembelajaran daring tidak semulus harapan semua guru. Banyak problem berdatangan, mulai dari masalah sinyal, pulsa, pemahaman yang lemah, serta menurunnya task kompeten siswa dalam pembelajaran daring.

Seorang guru Bimbingan dan Konseling selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu di antaranya adalah dengan meningkatkan *task competent* peserta didik. Ketika belajar, peserta didik akan berhasil jika dalam dirinya sudah terpacu kemauan untuk belajar serta keinginan dan semangatnya dalam belajar. *Task Competent* bisa membuat peserta didik bergerak melangkah melaju ke depan dalam setiap belajarnya dan mampu mengarahkan sikap serta perilakunya.

Menurut Shaw & Shaw dalam Koutsonika (2009), menyebutkan bahwa konseling *online* kali pertama muncul pada tahun 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak yaitu program *Eliza* dan *Parry*. Tahun awal perkembangan, konseling *online* dilaksanakan dengan berbasis teks, dan saat ini sepertiga dari situs-situs yang ada menawarkan konseling hanya melalui *e-mail*, tersebut kemajuan teknologi juga metode lain yang dapat digunakan seperti *livechat*, konseling melalui telepon dan konseling melalui *videocall*.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran daring di SMAN 3 Sukoharjo berlangsung dengan baik. Secara operasionalnya didukung oleh guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana dan prasarana pembelajaran daring, media dan sumber pembelajaran yang lengkap. Dengan kondisi tersebut seharusnya peserta didik atau siswa SMA N 3 Sukoharjo dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan *task kompeten* yang tinggi sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, kondisi nyatanya tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan. Dari hasil pengamatan sekitar 40% siswa kelas XI-IPS 3 menunjukkan *task kompeten* siswa yang rendah. Hal tersebut dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, terlalu banyak waktunya bermain game, sering tidak mengerjakan atau mengirim tugas atau pekerjaan rumah, yang pada akhirnya terlihat pada hasil belajarnya yang rendah.

Peserta didik atau siswa memerlukan perhatian yang baik di sekolah dari guru dan terutama guru bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, sebaiknya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama di era pandemi saat ini.

Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan konseling *online* yang mengacu pada konseling individu atau perorangan. Sebab konseling merupakan proses yang dinamis dengan interaksi antara konselor dan klien melalui wawancara konseling yang bertujuan terentaskannya masalah klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Potensi

tersebut harapannya dapat mengatasi permasalahannya secara baik serta mampu mengelola alternative-alternatif setiap pemecahan masalah. Dan peserta didik dituntut dapat mandiri serta bertanggungjawab atas setiap keputusan yang diambil dari setiap lini permasalahan hidupnya.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bersifat prefentif dan kuratif. Prefentif ketika membantu peserta didik mengembangkan potensinya sesuai bakat dan minat yang dimiliki sehingga peserta didik mampu membuat langkah pada setiap keputusan hidupnya. Sedangkan kuratif adalah mengatasi permasalahan peserta didik yang sudah terjadi, guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik yang memiliki masalah dengan mengandalkan potensinya untuk membuat alternative-alternatif pemecahan masalahnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling saat era pandemi dilaksanakan melalui *online*. Dalam mengatasi siswa yang task kompeten rendah perlu pendekatan yang tepat, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku yang kurang baik. Salah satu layanan untuk meningkatkan task kompeten siswa melalui layanan konseling *online*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan task kompeten siswa selama pembelajaran daring melalui

konseling *online* yang dilakukan guru Bimbingan Konseling pada Kelas XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini didesain dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, hal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan *home visit* sehingga terjadi konseling online karena adanya covid-19 bimbingan dan konseling di XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah empat orang peserta didik kelas XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling *online*, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling dan empat orang siswa kelas XI-IPS 3 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mempelajari perangkat

atau media yang digunakan dalam penyampaian layanan konseling *online* di kelas XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format layanan *online* terhadap siswa XI IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan penguasaan konten dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi.

Layanan *online* tersebut dilaksanakan dalam kondisi yang berbeda-beda. Layanan informasi secara *online* dilaksanakan dengan kondisi secara klasikal, guru bimbingan dan konseling memberikan materi pada kelas XI –IPS 3 tentang informasi-inromasi belajar dan atau pribadi-sosial. Layanan penguasaan konten juga diberikan secara *online* melalui klasikal dengan mengirimkan materi penguasaan konten melalui *google classroom*. Sedangkan layanan konseling individu secara *online* diberikan ketika siswa ada yang ingin konseling atau curhat secara pribadi atau dilakukan ketika mendadak ada masalah siswa secara pribadi yang harus diselesaikan.

Pelaksanaan layanan konseling online

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan layanan

konseling *online* terhadap siswa kelas XI IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya adanya laporan dari guru mapel bahwa ada beberapa siswa yang masih belum mengumpulkan tugas, dengan menyiapkan aplikasi yang tepat untuk melakukan konseling *online* yakni *WhatsApp*. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan media dan juga memberitahukan siswa terlebih dahulu bahwa akan diadakan konseling *online* untuk mengentaskan masalah terkait menurunnya task kompeten siswa.

Pada penerapannya, guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan dilakukannya konseling *online* melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk mengentaskan masalah konseli terkait dengan menurunnya task kompeten siswa yang terjadi selama pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat menemukan jalan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam suasana pembelajaran daring. Karena diberikan di dalam setting *online*, maka konseling *online* disampaikan dengan menggunakan metode aplikasi baik berupa pesan tertulis maupun lewat video konseling. Atas dasar inilah maka konseling *online* bisa disebut sebagai salah satu upaya untuk mengatasi terbatasnya waktu maupun keadaan konseli untuk meeakukan kegiatan

konseling dengan konselor terkait dengan masalah yang sedang dihadapinya. .

Tahap pelaksanaan layanan konseling *online*, yaitu:

Tahap Persiapan.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat hardware maupun software. laptop, atau handphone mana yang akan digunakan. Juga tak lupa mempersiapkan sinyal yang kuat demi kelancaran pelaksanaan konseling *online*. Tak lupa pada tahap ini, juga diperlukan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tahap Inti konseling online.

Tahapan konseling online tidak jauh berbeda dengan tahapan konseling face to face (FtF) tahapan (Prayitno, 2004). Tahap inti pada konseling online adalah didasarkan pada pendekatan konseling yang digunakan pada konseling *online*. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan pada setiap konseling tentu berbeda tiap pendekatannya. Pertama adalah konseling behavior, kedua konseling *rational emotif behavior*, ketiga adalah konseling singkat berfokus solusi.

Tahap Pasca Konseling.

Pada tahap ini konselor menyampaikan evaluasi konseling *online*, apakah konseling memuaskan, apakah masalahnya teratasi, atau akan diadakannya konseling lanjutan, dan juga apakah masalah pada konseling tersebut akan dialihtangankan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilaksanakan layanan konseling *online* dengan tema meningkatkan task kompeten siswa, siswa sering tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring yang berakibat pada nilai dan prestasi akademik siswa yang menurun. Setelah dilaksanakannya layanan konseling *online* dengan topik meningkatkan task kompeten siswa dimana siswa mampu melaksanakan konseling online yang disampaikan oleh konselor adanya perubahan dari siswa dimana siswa sudah mulai disiplin dalam pengumpulan dan mengirimkan tugas selama pembelajaran daring di tengah wabah virus covid-19, siswa mulai menyadari pentingnya belajar untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik dimana prestasi tersebut akan berguna bagi masa depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format layanan konseling online terhadap siswa XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo terarah pada terentaskannya masalah yang dihadapi klien terkait dengan menurunnya task kompeten siswa selama pandemi covid-19.

Pelaksanaan layanan konseling online bimbingan dan konseling di kelas XI-IPS 3 SMA N3 Sukoharjo dilaksanakan tidak secara terjadwal, karena disesuaikan oleh kondisi, situasi maupun masalah yang

sedang dihadapi oleh klien, karena biasanya sebelum adanya wabah covid-19 layanan konseling dilakukan secara tatap muka atau *home visit*.

Layanan konseling online dengan topik Meningkatkan task kompeten siswa pada siswa kelas XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo berpengaruh terhadap peningkatan task kompeten siswa untuk mendapatkan prestasi akademik di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di kelas XI-IPS 3 SMA N 3 Sukoharjo di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Bagi siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi task kompeten belajarnya agar bisa mencapai prestasi akademik yang diinginkan dan lebih disiplin dalam pengumpulan tugas selama pembelajaran daring.

Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan berbagai metode, media permainan maupun *ice breaking* agar suasana pemberian layanan secara *online* tidak membosankan.

DAFTAR REFERENSI

- Ifdil & Ardi, Z. (2013): *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling*, Jurnal *Konseling dan Pendidikan* Vol. 1, No.1
- Achmad, J., N. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Rafika Aditama. Bandung
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi

- Marsudi, S. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Muhammadiyah University Press. Surakarta
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutakin, F., Hidayah, M., Ramli, M. (2016): *Efektifitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan: *Teori, Penelitian Dan Pengembangan* Vol.1, No. 11